

MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS TIPE *BEACH BALL* UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK SMA

Septiana Dewi Al Habbiy, Hermin Budiningarti

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: septianaa@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan model pembelajaran diskusi tipe *beach ball* yang digunakan dalam melatih keterampilan komunikasi peserta didik SMA kelas XI pada materi gejala pemanasan global ditinjau dari kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Subjek penelitian yaitu peserta didik SMAN Gedangan kelas XI-MIA 4 dalam tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 36 peserta didik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi aktivitas peserta didik. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil keterampilan komunikasi yang semakin meningkat dari pertemuan pertama 5,90%, pertemuan kedua 10,80%, dan pertemuan ketiga sebesar 22,40%.

Kata Kunci : model pembelajaran diskusi kelas, tipe *beach ball*

Abstract

This research aims to describe the implementation of classroom discussion learning model *beach ball* type applied in practiced communication skills of students in high school students of class XI global warming in terms of student activities in learning. The subjects were high school students of class XI-MIA 4 Gedangan academic year 2017/2018 consisting of 36 students. Methods of data collection using observations made during the three sessions. Instruments used are observation sheet of activity for students. Data were analyzed using quantitative descriptive. Based on the results of the analysis obtained increase from the first meet 5,90%, second meet 10,80%, and third meet 22,40%.

Keyword: classroom discussion learning model, *beach ball* type

PENDAHULUAN

Permendiknas no 22 tahun 2006 berisikan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang salah satunya yaitu cakap. Serta dalam kemendikbud tahun 2016 dijelaskan bahwa salah satu kemampuan yang diperlukan dalam abad 21 yaitu mampu berkomunikasi.

Berdasarkan pada pengalaman kegiatan PPL yang telah dilakukan penulis, saat proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar dari peserta didik yang ada di kelas diam saat ditanya guru dan saat ditanya apakah ada peserta didik yang ingin bertanya ke guru mereka juga diam. Saat proses kegiatan belajar mengajar ada peserta didik yang bermain HP, bermain laptop, ada juga yang mengobrol sesama teman dan membuat gaduh di kelas. Kondisi peserta didik yang diam saat ditanya tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik dalam

permendiknas no 22 tahun 2006 yang salah satu tujuannya adalah cakap serta hal ini tidak sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21 yang salah satunya berisi tentang terampil berkomunikasi, serta kondisi tersebut merupakan gambaran belum tercapainya tujuan pengajaran. Karena menurut Djamarah dan Zain (1996) tujuan pengajaran bisa dicapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapai hal tersebut.

Salah satu konsep dasar strategi belajar mengajar adalah dengan memilih teknik, metode dan prosedur belajar mengajar. Metode yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Ketika kegiatan belajar mengajar, diperlukan metode guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah dan Zain, 1996).

Menurut Andang Ismail (dalam Syahidah, 2015) menjelaskan bahwa kreativitas dapat mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu diperlukanlah kreativitas dalam suatu pembelajaran agar menjadi kekuatan peserta didik yang awalnya pasif

menjadi aktif. Maka dibutuhkan kreativitas dalam pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta demi tercapainya tujuan belajar dengan menerapkan strategi belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Metode dikatakan efektif jika antara metode dengan semua pengajaran yang diprogramkan dalam satuan pelajaran ada kesesuaian, sebagai persiapan tertulis. Dari pernyataan tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan memilih model diskusi.

Dalam model diskusi, pentingnya dari mengajar peserta didik adalah bagaimana menjadikan peserta yang efektif di sistem diskusi di dalam kelas dan menggambarkan bagaimana guru dapat merubah beberapa dari pola komunikasi yang tidak produktif yang mana merupakan karakteristik di banyak ruang kelas hari ini (Arends, 2012).

Menurut Mancang Liang (dalam Hua Zhang et al, 2015) diskusi adalah cara yang efektif untuk mengembangkan kesadaran peserta didik untuk partisipasi. Hal itu juga bermanfaat untuk melatih kemampuan bahasa peserta didik, meningkatkan saling pengertian antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik, dan menumbuhkan percaya diri peserta didik, semangat kerjasama, kemampuan berpikir dan kemampuan berinovasi. Menurut Jiafang Wei dan Zhuying Ling (dalam Hua Zhang et al, 2015) diskusi kelas menyediakan panggung untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, dan menampilkan bakat mereka. Ini tidak hanya bermanfaat untuk budidaya kemampuan berpikir mereka, tetapi juga bisa menumbuhkan keterampilan presentasi mereka, kesadaran berpartisipasi dan kesadaran berinovasi.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah memperbarui materi Fisika SMA pada Kurikulum 2013, sehingga materi fisika pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Salah satunya yaitu adanya materi gejala pemanasan global pada kelas XI semester II sebagai tambahan dari kurikulum sebelumnya. Materi pemanasan global ini penting untuk diajarkan ke peserta didik agar bisa menyadarkan akan dampaknya dan bisa meminimalisir kejadian yang bisa menimbulkan efek pemanasan global.

Sudah saatnya kesadaran masyarakat mulai ditumbuhkan terhadap pentingnya mengurangi atau meminimalisir dampak dari pemanasan global tersebut. Kesadaran ini harus ditumbuhkan sejak awal. Salah satu cara yang bisa diupayakan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya mengurangi atau meminimalisir dampak dari pemanasan global tersebut yaitu melalui pendidikan. Pada materi pemanasan global, karakteristik materi ini yaitu banyaknya fenomena yang bisa didiskusikan, sehingga cocok apabila diajarkan dengan model diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran fisika yaitu Kurikulum 2013 revisi. Serta dari hasil angket yang diisi peserta didik, didapatkan hasil 53% mengatakan bahwa pembelajaran fisika membosankan, untuk peserta didik yang sering bertanya hanya 9,4% dan 69% mengatakan malas, malu dan takut salah untuk bertanya, untuk peserta didik yang sering mengemukakan pendapat ada 12,5% yang lainnya kadang kadang bahkan ada yang tidak pernah sama sekali, alasan peserta didik yang tidak mengemukakan pendapat karena malas, malu dan takut salah.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi kelas tipe *beach ball* mampu melatih keterampilan komunikasi peserta didik dalam materi gejala pemanasan global.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas XI-MIA 4. Pengumpulan data melalui metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik setiap 5 menit sekali selama kegiatan belajar mengajar dengan cara mencentang aktivitas yang dilakukan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil aktivitas peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$\text{aktivitas peserta didik} = \frac{\text{frekuensi sktivitas}}{\text{total aktivitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi aktivitas peserta didik untuk mengetahui komunikasi peserta didik saat pembelajaran. Hasil observasi aktivitas ppeserta didik pada materi gejala pemanasan global pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Jenis aktivitas	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
Memperhatikan penjelasan guru	89,5 %	65,7 %	72,2 %
Bertanya kepada guru	3,1 %	4,3 %	14,2 %
Mengemukakan pendapat	2,8 %	6,5 %	8,2 %
Usaha untuk mendapatkan bola sebagai awal mengemukakan pendapat	10,5 %	18,4 %	27,8 %
Berdiskusi dengan teman	-	15,9 %	-

Berdasarkan Tabel 1 pengamatan terhadap aktivitas peserta didik untuk mengetahui keterampilan komunikasi selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas peserta didik. Pengamatan ini dilakukan dengan cara, jika ada peserta didik yang angkat tangan, bertanya dan menyampaikan pendapat, maka pengamat memberikan centang pada lembar yang telah tersedia, selain angkat tangan, bertanya dan menyampaikan pendapat, maka dianggap memperhatikan. Pengamatan ini dilakukan oleh 2 pengamat, 1 pengamat mengamati 18 peserta didik. persentase bertanya pada pertemuan pertama 3,1%, pertemuan kedua 4,3% dan pertemuan ketiga 14,2%. Persentase mengemukakan pendapat pada pertemuan pertama 2,8%, pertemuan kedua 6,5% dan pertemuan ketiga 8,2%. Persentase yang semakin meningkat pada setiap pertemuannya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik semakin baik.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu keterampilan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama keterampilan komunikasi sebesar 5,90%. Pada pertemuan kedua sebesar 10,80%. Pada pertemuan ketiga sebesar 22,40%.

Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan model pembelajaran diskusi kelas tipe *beach ball* dapat diterapkan ke materi Fisika yang lain.
2. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dibutuhkan waktu yang lebih dari dua kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. Edition 9th. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.

Hua, Zhang et al. 2015. "The Survey on Classroom Discussion of Middle school Students". *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* Vol. 12, No. 2, pp. 121-130.

Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendiknas No 22 tahun 2006. *Standar Isi*.

Syahidah, Nuris. 2015. *Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.